

# Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang

Sindi Susanti Dethan<sup>1</sup>, Janri Delastriani Manafe<sup>2</sup>, Jeremias K. Alang<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Administrasi Bisnis, Prodi Manajemen Perusahaan, Politeknik Negeri Kupang

Email : [sindydethan@gmail.com](mailto:sindydethan@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Harmoni Jaya Kupang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Harmoni Jaya Kupang tahun 2014-2018 yang dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Harmoni Jaya yang berupa laopran Neraca dan laporan SHU. Selanjutnya untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik Dokumentasi, Wawancara, dan Studi Kepustakaan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, disimpulkan bahwa (1) Analisis rasio aktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang Tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa rata-rata rasionya adalah sebesar 39,18 kali dengan kriteria cukup sehat, melalui hal ini Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang efektif dalam menggunakan aktiva atau kekayaan koperasi. (2) Analisis rasio profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Harmoni Jaya Kupang tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa rata-rata rasionya adalah sebesar 3,46% dengan kriteria tidak sehat. Melalui hal ini Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang tidak mampu dalam memperoleh laba atas kegiatannya.

**Kata kunci : Penggunaan Aset dan Rasio Profitabilitas**

## ABSTRACT

*This research is entitled “ The Analysis of Assets Usage in Measuring Profitability in Harmony Jaya Saving and Loan Cooperative Kupang”. This reserach was aimed to know the assets usage Measuring Profitability in Harmony Jaya Saving and Loan Cooperative Kupang in 2014-2018 that assessed using financial ratio analysis. The analysis method used was descriptive quantitative . The object used in this research was the financial report in Harmony Jaya Saving and Loan Cooperative Kupang that were balance sheet report and SHU report. Then to obtain the research data , the researcher used the techniques of documantation, interview and literature study. Based on the analysis research, it can be concluded that (1) the activity ratio analysis in Harmony Jaya Saving and Loan Cooperative Kupang in 2014-2018 showed that its average ratio was 39,18 times with the quite healthy criteria, through this the Harmony Jaya Credit Union Kupang was effective in using assets or cooperative wealth. (2) profitability ratio analysis in Harmony Jaya Saving and Loan Cooperative Kupang in 2014-2018 showed that the ratio average was 3,465 with the unhealthy criteria. Through this Harmony Jaya Saving and Loan Cooperative Kupang was unable to get the profit of its activities.*

**Keywords : Assets Usage, Profiability Ratio.**

## 1. Pendahuluan

Kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar dapat bertahan dan memiliki daya saing yang kuat. Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan asset perusahaan secara efektif, karena penggunaan asset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya adalah rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008:172). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal (Sartono, 2001:118).

Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya dengan efektif. Semakin efektif dalam memanfaatkan asset semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktifitas umumnya di ukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Dengan penggunaan asset yang efektif dan efisien akan membantu perusahaan akan menghasilkan kinerja yang baik untuk menghasilkan laba dari perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Indikator keberhasilan kinerja perusahaan adalah laba.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah

memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Kasmir, 2008:196). Oleh karena itu laba suatu perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Berbagai cara dilakukan pihak manajemen untuk menganalisis dan menjaga laba perusahaan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berfokus untuk menggambarkan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan (Kasmir, 2008:196).

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan satu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Semakin tinggi rasio ini, dengan menggunakan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis penggunaan aset terkait erat dengan analisis profitabilitas. (Subramanyam dan Wild, 2010:47) rasio keuangan yang membandingkan jumlah neraca dan laporan laba rugi menyajikan informasi tentang keseluruhan profitabilitas perusahaan dan seberapa efisien aset telah digunakan (Stice dan Skousen 2009:146) setiap aktifitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang di ukur dengan rasio profitabilitas. Rasio pemanfaatan aset mengaitkan penjualan dengan berbagai

kategori aset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010:47). Aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan profit atau keuntungan bagi perusahaan.

Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) perusahaan.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan badan hukum atau perkumpulan sejumlah orang dengan melakukan kegiatannya berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki peran yang berbeda dari badan usaha berbasis hukum lainnya. Dalam UU Koperasi nomor 25 tahun 1992 menyatakan bahwa fungsi koperasi antara lain: mensejahterakan anggota dan masyarakat serta ikut membangun pertumbuhan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Koperasi diharapkan menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah dan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian sesuai dengan kemampuan serta keadaan daerah setempat yang pada akhirnya mampu berperan sebagai dasar kekuatan ketahanan perekonomian nasional.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis

rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik masa lalu, masa sekarang maupun memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan. Menurut Irawati (2005:22), rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan atau hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio keuangan dibuat dengan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hanafi (2016:76) rasio keuangan pada dasarnya dikelompokkan menjadi empat macam kategori, yaitu : rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio Rentabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang diinginkan, Rasio Solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, Rasio Likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang biasa memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya, dan Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu nilai perusahaan dalam koperasi ini maka menggunakan pengukuran dengan cara melihat kinerja rasio keuangan yang diantaranya adalah rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Ketiga rasio tersebut yang sering di gunakan pada koperasi- koperasi pada umumnya.

Dari rasio-rasio yang tengah di jelaskan di atas, dengan itu dalam penelitian ini juga menggunakan Profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Harmoni Jaya Kupang berdiri sejak tanggal 15 September 2000 di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kupang atas gagasan atau inisiatif dua orang guru MAN Kupang, yaitu Drs. Gasim H.M.Noor dan Drs. Ardana. Oleh karena itu koperasi Simpan Pinjam sering dikenal dengan nama Koperasi Harmoni MAN Kupang, atau Koperasi MAN Kupang.

Berikut adalah data Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang dari tahun 2014-2018.

**Tabel 1.**  
**Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang**  
**Laporan Keuangan dari Tahun 2014-2018**

No	Keterangan	TAMU				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Total Aset	8.124.000.078	8.189.017.181	7.228.017.120	8.285.032.149	8.008.033.173
2.	Total Utang	3.000.000.720	3.021.220.470	3.018.100.120	3.278.017.000	3.000.000.078
3.	Modal	3.100.000.000	3.100.000.000	3.700.000.000	3.000.000.000	3.100.000.000
4.	Pendapatan	70.000.000	100.000.000	170.000.000	100.000.000	170.000.000
5.	SHU	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000

*Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang*

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari komponen Total Aset pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Komponem Total hutang dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya. Komponen Modal dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Komponen Pendapatan dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan. Demikian pula komponen SHU dari tahun

2014-2018 cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan perkembangan data di atas dari lima tahun terakhir terlihat peningkatan yang terjadi pada Total Aset yang untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang kurang efektif dikarenakan pendapatan yang relatif kecil pada koperasi yang menyebabkan laba SHU rendah dan diikuti dengan kenaikan hutang koperasi disetiap tahunnya hal ini menyebabkan pendapatan yang relatif kecil atau memungkinkan besarnya biaya-biaya dikeluarkan di tahun-tahun tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang”

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang?

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aset dalam mengukur profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang.

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik  
Hasil penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dengan manajemen keuangan, yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada Politeknik Negeri Kupang pada umumnya dan Jurusan Administrasi Bisnis secara proses.
2. Manfaat Praktis
  - a. Perusahaan

Sebagai media evaluasi terhadap pihak pengurus Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang dalam menilai penggunaan asset dalam mengukur profitabilitas yang diajukan para anggota.

b. Pihak Lain

Sebagai bahan acuan/masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan masalah yang sama.

c. Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Manajemen, Jurusan Administrasi Bisnis pada Politeknik Negeri Kupang.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode perhitungan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang periode tahun 2014-2018.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Analisis Pendahuluan Aktiva

$$\frac{\text{Total aktiva pertahun}}{\text{Total aktiva selama 5 tahun}} \times 100\%$$

Tabel  
Persentase Aktiva

Tahun	Aktiva	Persentase
2014	Rp. 5.154.088.076	14,22 %
2015	Rp. 6.399.957.082	17,66 %
2016	Rp. 7.226.857.238	19,94 %
2017	Rp. 8.240.552.149	22,75 %
2018	Rp. 9.208.940.685	25,43 %
Total	Rp. 36.230.395.230	100%

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa Aktiva KSP Harmoni Jaya dari

tahun 2014 - 2018 terus mengalami peningkatan. dimana, pada tahun 2014 nilai aktiva sebesar 14,22%, meningkat pada tahun 2015 sebesar 3,44% sehingga nilai aktiva menjadi 17,66%, meningkat pada tahun 2016 sebesar 2,28% sehingga nilai aktiva menjadi 19,94%, meningkat pada tahun 2017 sebesar 2,81% sehingga nilai aktiva menjadi 22,75%, meningkat pada tahun 2018 sebesar 2,68% sehingga nilai aktiva menjadi 25,43%.

Berdasarkan persentase Aktiva selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2014-2018 cenderung meningkat.

### Kas dan Setara Kas

$$\frac{\text{Total Kas Dan Setara Kas pertahun}}{\text{Total Kas Dan Setara Kas selama 5 tahun}} \times 100\%$$

Tabel  
Persentase Kas dan Setara Kas

Tahun	Kas dan Setara Kas	Persentase
2014	Rp. 475.262.443	8,73%
2015	Rp. 1.312.268.348	22,29 %
2016	Rp. 1.038.792.884	19,11 %
2017	Rp. 1.278.472.790	23,51 %
2018	Rp. 1.433.946.210	26,36 %
Total	Rp. 5.438.741.795	100%

Dari perhitungan diatas Kas dan setara kas KSP Harmoni Jaya setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2014 - 2018 yang dimana, pada tahun 2014 sebesar 8,73 %, meningkat pada tahun 2015 sebesar 13,56% sehingga nilai kas dan setara kas menjadi 22,29%, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,18% sehingga nilai kas dan setara kas menjadi 19,11%, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 4,4% sehingga nilai kas dan setara kas menjadi 23,51%, meningkat pada tahun 2018 sebesar 2,85% sehingga nilai kas dan setara kas menjadi 26,36%.



Berdasarkan persentase kas dan setara kas selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2014-2018 cenderung meningkat.

### Piutang

$$\frac{\text{Total Piutang pertahun}}{\text{Total Piutang selama 5 tahun}} \times 100\%$$

**Tabel 11**  
**Persentase Piutang**

Tahun	Piutang	Persentase
2014	Rp. 3.135.554.100	18,30%
2015	Rp. 4.604.346.190	16,40%
2016	Rp. 5.529.791.240	19,62%
2017	Rp. 6.077.110.380	21,71%
2018	Rp. 6.721.016.305	23,94%
<b>Total</b>	<b>Rp. 26.071.964.015</b>	<b>100%</b>

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa persentase piutang KSP Harmoni Jaya mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2014 - 2018 yang dimana pada tahun 2014 sebesar 18,30% mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,90 % sehingga nilai piutang menjadi 16,40%, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 3,22% sehingga nilai Piutang menjadi 19,62%, meningkat pada tahun 2017 sebesar 2,09% sehingga nilai piutang menjadi 21,71%, meningkat pada tahun 2018 sebesar 2,23% sehingga nilai piutang menjadi 23,94%.

### b. Analisis Lanjutan

#### Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:113), Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan di biyai dengan hutang atau di biyai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun Bank.

1. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan untuk menghasilkan revenue. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

**Tabel 12**  
**Total Aset Turnover 2014 - 2018**  
**KSP Harmoni Jaya Kupang**

Tahun	Piutang	Total Aktiva	Kali
2014	Rp. 3.135.554.100	Rp. 171.000.000	0,12
2015	Rp. 4.604.346.190	Rp. 290.000.000	0,13
2016	Rp. 5.529.791.240	Rp. 320.000.000	0,07
2017	Rp. 6.077.110.380	Rp. 500.000.000	0,06
2018	Rp. 6.721.016.305	Rp. 800.000.000	0,08
<b>Rata - Rata Total Aset Turnover</b>			<b>0,10</b>

Berdasarkan Data diatas terlihat perkembangan Total Aset Turnover dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan kenaikan dimana setiap tahunnya perputaran total aktiva berkisar diangka 0 Kali dimana 2014-2018 dinyatakan dengan kriteria tidak sehat disetiap tahunnya.

Dimana pada tahun 2014 sebanyak 0,12 Kali artinya setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,12 pendapatan.

Pada tahun 2015 mengalami peningkatan 0,01 kali sehingga perputaran Aktiva sebesar 0,13 Kali atau Setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,13 pendapatan.

Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,06 sehingga perputaran aktiva sebesar 0,07 kali dimana Setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,07 pendapatan.

Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali sehingga perputaran aktiva sebesar 0,06 kali dimana setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,06 pendapatan.

Pada tahun 2018 kembali meningkat 0,02 kali sehingga perputaran aktiva sebesar 0,08 kali, dimana setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan 0,08 pendapatan.

Dengan rata-rata perputaran aktiva selama 5 tahun terakhir 0,10 kali atau setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0.10 dengan kriteria dinyatakan tidak sehat.

Dalam hal ini jika melihat kondisi perputaran total aktiva, dapat dinyatakan bahwa koperasi belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. koperasi diharapkan perlu meningkatkan lagi pendapatan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

## 2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Receivable\ Turnover = \frac{Pendapatan}{Piutang\ Rata-rata}$$

**Tabel 12**  
*Receivable Turnover 2014 – 2018*  
**KSP Harmoni Jaya Kupang**

Tahun	Pendapatan	Piutang Rata-rata	Kali
2014	Rp. 859.303.703	Rp. 4.872.100.140	0,18
2015	Rp. 859.303.703	Rp. 5.017.748.392	0,17
2016	Rp. 575.723.113	Rp. 3.802.424.719	0,09
2017	Rp. 777.548.180	Rp. 6.400.007.242	0,08
2018	Rp. 777.548.180	Rp. 6.400.007.242	0,12
	<b>Rata-rata</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>0,10</b>

*Sumber data diolah Penulis*

Berdasarkan tabel di atas *Receivable Turnover* dari tahun 2014–2018 berkisar di angka 0 kali dengan kriteria tidak sehat selama 5 tahun yang dimana mengalami penurunan dan peningkatan.

Pada tahun 2014 sebesar 0,16 Kali yang artinya Rp.1 piutang dapat menghasilkan Rp.0,16 pendapatan.

Mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,01 sehingga perputaran piutang sebesar 0,17 kali yang artinya Rp.1 Piutang dapat menghasilkan Rp.0,17 pendapatan.

Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,08 kali sehingga perputaran piutang sebesar 0,09 Kali yang artinya Rp.1 piutang dapat menghasilkan Rp.0,09 pendapatan.

Pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,01 kali sehingga perputaran piutang sebesar 0,08 kali yang artinya Rp.1 piutang dapat menghasilkan Rp.0,08 pendapatan.

Meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,04 kali sehingga perputaran piutang sebesar 0,12 kali yang artinya Rp.1 piutang dapat menghasilkan Rp.0,12 pendapatan.

Dalam hal ini selama 5 tahun koperasi dinyatakan penagihan piutang dapat dikatakan tidak berhasil dikarenakan selama 5 tahun dinyatakan tidak sehat. Sedangkan rata-rata selama 5 tahun sebesar 0,12 kali atau dinyatakan tidak sehat.

## 3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan kecenderungan untuk adanya "Overstock". Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Pendapatan\ Usaha}{Persediaan}$$

**Tabel 13**  
*Inventory Turnover 2014 – 2018*  
**KSP Harmoni Jaya Kupang**

Tahun	Pendapatan	Persediaan	Kali
2014	Rp. 859.303.703	Rp. 18.436.480	47,72
2015	Rp. 859.303.703	Rp. 14.887.086	57,72
2016	Rp. 575.723.113	Rp. 28.634.086	20,11
2017	Rp. 777.548.180	Rp. 28.034.086	27,92
2018	Rp. 777.548.180	Rp. 18.908.086	41,12
	<b>Rata-rata</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>38,82</b>

*Sumber data diolah Penulis*

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan *Inventory Turnover* dari tahun 2014–2018 disetiap tahunnya dinyatakan

sangat sehat karena berdasarkan kriteria yang ada. *Inventory Turnover* mengalami penurunan dan peningkatan.

Pada tahun 2014 sebesar 42,73 kali yang artinya Rp.1 persediaan dapat menghasilkan Rp.42,73 pendapatan dengan kriteria sangat sehat. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 14,99 kali sehingga perputaran persediaan sebesar 57,72 kali yang artinya Rp.1 persediaan dapat menghasilkan Rp.57,72 pendapatan.

Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 37,61 kali sehingga perputaran persediaan sebesar 20,11 kali yang artinya Rp.1 persediaan dapat menghasilkan Rp.20,11 pendapatan. Terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 1,28 kali sehingga perputaran persediaan sebesar 21,39 kali yang artinya Rp.1 persediaan dapat menghasilkan Rp.21,39 pendapatan.

Pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 30,78 kali sehingga perputaran persediaan sebesar 52,17 kali yang artinya Rp.1 dapat menghasilkan Rp.52,17 pendapatan. Dalam hal ini, koperasi selama 5 tahun dinyatakan baik artinya koperasi tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). Sedangkan rata-rata *Inventory Turnover* selama 5 tahun sebesar dinyatakan sehat.

#### 4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*Cash Cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$WCT = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 14  
 Perputaran Modal Kerja 2014 - 2018  
 KSP Harmoni Jaya Kupang

Tahun	Perputaran Modal Kerja
2014	42,73
2015	57,72
2016	20,11
2017	21,39
2018	52,17

Berdasarkan Tabel di atas hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja dari tahun 2014–2018 dinyatakan tidak sehat dikarenakan selama 5 tahun perputaran modal kerja berkisar diangka 0.

Pada tahun 2014 sebesar 0,20 kali artinya setiap Rp.1 modal kerja dapat menghasilkan Rp.0.20 pendapatan.

Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,02 sehingga perputaran modal kerja sebesar 0,22 kali artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 0.22 kali.

Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,09 kali sehingga perputaran modal kerja sebesar 0,13 kali artinya setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan sebesar Rp.0,13.

Pada tahun 2017 menurun sebesar 0,02 kali sehingga perputaran modal kerja sebesar 0,11 kali artinya setiap Rp.1 modal kerja menghasilkan Rp 0.11 pendapatan.

Pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 0,02 kali sehingga perputaran modal kerja sebesar 0,13 kali artinya setiap Rp.1 Modal kerja dapat menghasilkan Rp.,13 pendapatan.

Dalam hal ini perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sedangkan rata-rata selama 5 tahun sebesar 0,15 kali dinyatakan tidak sehat.



## Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### Profit Margin (Profit Margin on Sale)

*Profit Margin on Sale* atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 13**  
**Net Profit Margin 2014 – 2018**  
**KSP Harmoni Jaya Kupang**

Tahun	SIU	Penjualan	Net Profit Margin (%)
2014	Rp. 40.500.000	Rp. 787.000.000	5,14
2015	Rp. 40.500.000	Rp. 850.500.000	4,71
2016	Rp. 2.200.000	Rp. 775.700.000	0,28
2017	Rp. 2.170.000	Rp. 650.000.000	0,33
2018	Rp. 12.510.000	Rp. 775.000.000	1,61

Sumber: data diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja dari tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan. Dimana pada tahun 2014 sebesar 5,14% dengan kriteria kurang sehat.

pada tahun 2015 menurun sebesar 0,43% sehingga NPM sebesar 4,71% dengan kriteria tidak sehat, pada tahun 2016

kembali menurun sebesar 3,27% sehingga NPM sebesar 1,44% dengan kriteria tidak sehat dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,03% sehingga NPM sebesar 1,41% dengan kriteria tidak sehat, pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 0,24% sehingga NPM sebesar 1,65% dengan kriteria tidak sehat.

Berdasarkan rata-rata *net profit margin* sebesar 2,87% dengan kriteria tidak sehat dalam hal ini laba koperasi rendah atau biaya-biaya relative tinggi.

### 1. Return On Investment (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 14**  
**ROI 2014 – 2018**  
**KSP Harmoni Jaya Kupang**

Tahun	SIU	Total Asset	%
2014	Rp. 40.500.000	Rp. 6.134.000.000	0,65%
2015	Rp. 40.500.000	Rp. 6.390.000.000	0,63%
2016	Rp. 2.200.000	Rp. 7.316.800.000	0,11%
2017	Rp. 2.170.000	Rp. 3.340.000.000	0,11%
2018	Rp. 12.510.000	Rp. 7.700.000.000	0,16%

Sumber: data diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* dari tahun 2014–2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Dimana ROI pada tahun 2014 sebesar 0,65% dengan kriteria tidak sehat, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,02% sehingga ROI sebesar 0,63% dengan kriteria tidak sehat, dan kembali menurun pada tahun 2016

sebesar 0,52% sehingga ROI sebesar 0,11% dengan criteria tidak sehat, pada 2017 ROI sebesar 0,11% dengan criteria tidak sehat. dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,03% sehingga ROI sebesar 0,14% dengan criteria tidak sehat.

Berdasarkan rata-rata ROI selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,32% dengan kriteria tidak sehat, dalam hal ini koperasi belum mampu mengelola asset dengan laba setelah bunga dan pajak dengan baik.

### Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**ROE 2014 – 2018**  
**KSP Harmoni Jaya Kupang**

Tahun	SHU	Ekuitas	%
2014	Rp. 40.540.000	Rp. 2.193.483.350	0,18%
2015	Rp. 40.500.000	Rp. 2.368.786.609	0,15%
2016	Rp. 8.202.280	Rp. 2.768.705.112	0,29%
2017	Rp. 9.570.081	Rp. 2.967.195.060	0,32%
2018	Rp. 12.853.227	Rp. 3.105.125.920	0,41%
Rata – Rata Return On Equity			0,27%

Sumber data adalah Penulis

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan Return On Equity dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan peningkatan dimana pada tahun 2014 sebesar 0,18% dengan kriteria tidak sehat, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,03% sehingga ROE sebesar 0,15%, meningkat pada tahun 2016 sebesar 0,14% sehingga ROE sebesar 0,29% dengan kriteria tidak sehat, dan

kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 0,03 sehingga ROE sebesar 0,32% dengan criteria tidak sehat, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,09 sehingga ROE sebesar 0,41 dengan kriteria tidak sehat.

Berdasarkan rata-rata ROE selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,27% dengan kriteria tidak sehat, dalam hal koperasi belum mampu mengelola laba sebelum bunga dan pajak terhadap modal sendiri.

Selanjutnya, berikut ini rekapitulasi dari rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran total aktiva, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja. Dan rasio profitabilitas yang terdiri dari net profit margin, return on investment, return on equity.

**Tabel 18**  
**Rekapitulasi Perhitungan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas**

Kategori	Tahun					Kasus	Kriteria
	2014	2015	2016	2017	2018		
1. Rasio Aktivitas							
	1. Perputaran Total Aktiva						
	2014	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	Tidak Sehat
	2018	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	Tidak Sehat
2. Rasio Profitabilitas							
	1. Net Profit Margin						
	2014	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	Tidak Sehat
	2018	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	Tidak Sehat

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan tabel di atas Dari Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Dinyatakan tidak sehat yang dimana :

#### a. Rasio Aktivitas

##### 1. Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata Aset Turnover selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,09

kali dengan kriteria tidak sehat atau setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan 0,09 pendapatan. Dalam hal ini perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan koperasi lain yang sejenis.

## 2. Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata *Receivable Turnover* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebanyak 0,12 kali dengan kriteria tidak sehat dalam hal ini koperasi dinyatakan perlu membanahi manajemen yang dikatakan belum berhasil, dengan kata lain penagihan piutang selama 1 periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang semakin rendah.

## 3. Perputaran Persediaan

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata *Inventory Turnover* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebanyak 38,82 kali dengan kriteria sangat sehat artinya perusahaan sudah mampu menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif) atau dana yang ditanam dalam persediaan sudah dikatakan baik.

## 4. Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan Tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata Perputaran Modal Kerja selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebanyak 0,15 kali dengan kriteria tidak sehat atau setiap 1 Rp. Modal kerja dapat menghasilkan Rp.0,15 pendapatan. dalam hal ini perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, dikarenakan rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar.

### b. Rasio Profitabilitas

#### 1. Rasio *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata *Net Profit Margin* Kerja selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014 - 2018 sebesar 2,87% dengan kriteria kurang sehat, dalam hal ini berarti koperasi harga atau biaya-biaya yang relatif tinggi atau keduanya artinya perusahaan lebih meningkatkan laba yang ada dan mengurangi biaya-biaya yang besar.

#### 2. *Return On Investment*

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata *Return On Investment* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,34% dengan kriteria tidak sehat, dalam hal ini koperasi lebih meningkatkan margin laba dan meningkatkan perputaran aktiva artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan aktiva yang ada.

#### 3. *Return On Equity*

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata *Return On Equity* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,25% dengan kriteria kurang sehat, dalam hal ini koperasi belum mampu menggunakan modal sendiri terhadap laba yang ada untuk itu koperasi

Berdasarkan rekapitulasi rasio aktivitas dan profitabilitas dalam pengelolaan asset untuk membiayai asset yang ada dengan aktiva lancar yang dimiliki masih dibawah harapan koperasi dengan tidak sehat.

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan berdasarkan standar yang ada dengan kriteria tidak sehat. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal kerja yang difungsikan untuk meningkatkan profit yang masih dibawah harapan, karena rasio profitabilitas jauh dari harapan yang diinginkan perusahaan selama 5 tahun dari 2014-2018.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dari pengelolaan asset terhadap profitabilitas yang dilihat dari rasio aktivitas.

##### Rasio Aktivitas

###### 1. Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan rata-rata *Asset Turnover* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,09 kali dengan kriteria tidak sehat. Dalam hal ini perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan koperasi lain yang sejenis.

###### 2. Perputaran Piutang

Berdasarkan rata-rata *Receivable Turnover* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebanyak 0,12 kali dengan kriteria tidak sehat. dalam hal ini koperasi perlu membenahi pengelolaan dana yang tertanam dalam piutang.

###### 3. Perputaran Persediaan

Berdasarkan rata-rata *Inventory Turnover* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebanyak 38,82 kali dengan kriteria sangat sehat artinya perusahaan sudah mampu menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif) atau dana yang ditanam dalam persediaan sudah dikatakan baik.

###### 4. Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan rata-rata Perputaran Modal Kerja selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebanyak 0,15 kali dengan kriteria tidak sehat. dalam hal ini perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, dikarenakan rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar.

##### b. Rasio Profitabilitas

###### 1. Rasio *Net Profit Margin*

Berdasarkan rata-rata *Net Profit Margin* Kerja selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014 - 2018 sebesar 2,87% dengan kriteria kurang sehat, dalam hal ini berarti koperasi harga atau biaya-biaya yang relatif tinggi atau keduanya artinya perusahaan lebih meningkatkan laba yang ada dan mengurangi biaya-biaya yang besar

###### 2. *Return On Investment*

Berdasarkan rata-rata *Return On Investment* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,34% dengan kriteria tidak sehat, dalam hal ini koperasi perlu mengelola aktiva dengan baik untuk memperoleh laba bersih demi pencapaian kriteria sangat sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

###### 3. *Return On Equity*

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat rata-rata *Return On Equity* selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 sebesar 0,25% dengan kriteria kurang sehat, dalam hal ini koperasi perlu mengelola modal dengan baik untuk memperoleh laba bersih demi pencapaian standar yang baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## Daftar Pustaka

- Atmojo. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Ashari. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco, Tbk.*
- Eldy. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Ruwajurai PTPN VII (PERSERO)*.
- Fadli. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Kerawang Dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio dan Laporan Keuangan*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis ATAS Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Manafe, J. D., & Setyorini, T. (2019). The impact of organizational commitment as mediator and moderator relationship between budgeting participation on managerial performance. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 1(01), 11-20.
- Standar Penilaian Rasio Keuangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia  
No.96/Kep/M.KUKM/IX/2009
- Sudarsono dan Edilius. (2010). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Cetakan 5. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta